

Pengabdian Masyarakat Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di TK PKK I Yosodadi Metro

¹⁾Meri Liandani*, ²⁾Annisa Purwanggi, ³⁾Esti Rahayu, ⁴⁾Hikmatul Khoiriyah
^{1,2,3,4)}Prodi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Wira Buana, Kota Metro, Indonesia
Email: annisapurwanggi@akbid-wirabuana.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Anak Usia Dini Pemantauan Anak Pemantauan Tumbuh Tumbuh Kembang Tumbang Anak	Data Riskesdas Indonesia tahun 2018 didapatkan peningkatan hasil selama 6 bulan terakhir sebanyak 8,9% untuk kasus orang tua yang tidak pernah memantau tumbuh kembang anaknya. Akibat yang dapat timbul apabila tumbuh kembang anak tidak segera di pantau ialah penyimpangan yang mungkin timbul pada anak tidak diketahui. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan informasi kepada orang tua khususnya ibu terkait pemantauan tumbuh kembang anak usia dini. Pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan KPSP dan dilaksanakan secara langsung di TK PKK I Yosodadi dengan jumlah responden anak-anak usia 48-72 bulan berjumlah 94 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 16 Oktober 2023. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagian besar anak-anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 57,4% berjumlah 54 orang. Selain itu didapatkan sebagian besar anak-anak berusia 65 bulan sebanyak 39,4% berjumlah 37 orang. Pemantauan perkembangan pada anak-anak pra sekolah di TK PKK I Yosodadi menggunakan instrument KPSP didapatkan hasil sebagian besar anak-anak usia pra sekolah memiliki perkembangan motorik kasar dan motorik halus yang baik. Pendidikan orang tua memiliki pengaruh dalam praktik pengasuhan anak. Sebagai orang tua penting dalam memantau tumbuh kembang anak baik secara mandiri atau berkolaborasi dengan dokter anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Selain itu dibutuhkan peran guru di sekolah untuk pemantauan perkembangan kognitif, motorik, dan sesorik dengan melibatkan orang tua secara langsung.
Keywords: Childhood Child Monitoring Growth and development monitoring Growth and development Child growth and development	ABSTRACT Basic health research data Indonesia for 2018 showed an increase in results over the last 6 months of 8.9% for cases of parents who never combined their child's growth and development. The consequences that can arise if the child's growth and development is not immediately monitored are that deviations that may arise in the child are not known. The aim of this community service is to provide information to parents, especially mothers regarding monitoring the growth and development of early childhood. Monitoring children's growth and development uses pre-development screening questionnaires and is carried out directly at TK PKK I Yosodadi with of 94 children aged 48-72 months. This community service activity was carried out on October 16, 2023. The majority of the results of this community service activity are girls, amounting to 57.4%. Apart from that, the largest number of children aged 65 months was 39.4% (37 children). Monitoring the development of pre-school children at Kindergarten TK PKK I Yosodadi uses a pre-development screening questionnaire instrument showed that the majority of pre-school age children had good gross motor and fine motor development. Parental education has an influence on child rearing practices. As a parent, it is important to monitor your child's growth and development either independently or in collaboration with a pediatrician so that the child's growth and development is appropriate to his or her age. Apart from that, the role of teachers in schools is needed to monitor cognitive, motor and physical development by directly involving parents.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Kualitas tumbuh kembang anak dimulai dari pengasuhan keluarga khususnya ayah dan ibu yang memiliki peranan penting. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak baik fisik, psikis, sosial dan emosional

bergantung pada status gizi dan pendidikan yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa perkembangan kognitif pada anak dapat mencapai kurang lebih 50% pada 4 tahun pertama, 80% dalam 8 tahun, dan 100% setelah anak lahir sampai usia 18 tahun. Selain itu untuk memaksimalkan kecerdasan anak, stimulasi yang diberikan harus dimulai pada tiga tahun pertama kehidupannya, karena pada usia ini jumlah sel otaknya dua kali lebih banyak dibandingkan pada orang dewasa (Rahardjo et al., 2019).

Pentingnya dilakukan pemantauan tumbuh kembang secara berkala yang dimulai sejak usia 5 tahun pertama kehidupan anak sehingga memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kelompok usia ini sangat penting karena merupakan *gold period* dan masa penentu bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Syofiah et al., 2020). Perkembangan moral dan pembentukan pribadi yang kuat juga terbentuk pada periode ini. Pada masa emas ini diperlukan rangsangan yang bermanfaat untuk mewujudkan potensi anak. Apabila interaksi memenuhi kebutuhan anak pada seluruh tahap perkembangannya, maka tumbuh kembang anak akan optimal meskipun masih dalam kandungan (Hati & Lestari, 2016).

Pemantauan tumbuh kembang anak pra sekolah dapat dipantau melalui stimulasi tumbuh kembang anak secara komprehensif dan terkoordinasi, salah satunya dengan penggunaan Kuesioner Skrining Pra Perkembangan (KPSP). Tujuan dari dilakukannya skrining ini yaitu untuk mengetahui apakah tumbuh kembang anak tersebut normal atau terdapat penyimpangan. Skrining dilakukan sejak usia anak 3-72 bulan. Tes ini dilakukan untuk mencegah permasalahan bertambah parah dan apabila anak perlu dirujuk dengan melibatkan tenaga kesehatan lain maka harus dilakukan sedini mungkin sesuai pedoman yang berlaku (Kemenkes RI, 2019).

Proses tumbuh kembang anak sangat bergantung dengan sikap orang dewasa atau orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anak (Fazrin et al., 2018). Data Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan adanya peningkatan sebesar 8,9% pada proporsi rumah tangga yang tidak pernah memantau tumbuh kembang anaknya dalam 6 bulan terakhir. Ironisnya, jumlah penduduk yang mengalami permasalahan gizi dan pertumbuhan terhambat justru mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Penting untuk diketahui bahwa terlambatnya mendeteksi dan melakukan intervensi terhadap kelainan pertumbuhan dan perkembangan dapat mengakibatkan berkurangnya tumbuh kembang anak dan kurang efektifnya pengobatan (Yanuarini, 2019).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua khususnya ibu terkait pemantauan tumbuh kembang anak usia dini agar dalam memberikan asuhan dapat membesarkan anak secara optimal.

II. MASALAH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK PKK I Yosodadi yang berlokasi di Jl. AH. Nasution Nomor 218 Yosodadi Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34111. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak pra sekolah dikarenakan masih banyaknya guru dan orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya memantau tumbuh kembang anak pra sekolah, sehingga hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat menjadi informasi bagi guru maupun orang tua dari anak-anak yang bersekolah di TK PKK I Yosodadi.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di TK PKK I Yosodadi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Akademi Kebidanan Wira Buana diharapkan dapat menjadi keberlanjutan dalam lingkup asuhan kebidanan tidak hanya pada anak usia dini namun juga dapat di aplikasikan dalam lingkup asuhan kebidanan yang lainnya.

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melakukan skrining deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan yang kemudian dikonversikan sesuai kurva WHO, serta menggunakan KPSP sebagai alat pemantauan tumbuh kembang anak. Meningkatkan pengetahuan orang tua melalui konsultasi, diskusi tanya jawab dan demonstrasi cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tata cara pengabdian kepada masyarakat ini adalah TK PKK I Yosodadi mengajukan permintaan pemateri kepada Akademi Kebidanan Wira Buana dan selanjutnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Kebidanan Wira Buana memberikan rekomendasi kepada dosen untuk diikuti. Berkomitmen untuk pelayanan masyarakat.

Pemantauan tumbuh kembang dilaksanakan secara langsung di TK PKK I Yosodadi dengan jumlah responden anak-anak usia 48-72 bulan berjumlah 94 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 16 Oktober 2023, dimulai pada pukul 08.30 sampai 10.00 WIB. Adapun proses kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di TK PKK I Yosodadi yaitu melalui tahapan sebagai berikut:

1. Kepala TK PKK I Yosodadi mengusulkan petugas pemantauan tumbuh kembang kepada dosen Akbid Wira Buana dan telah disepakati sebelumnya
2. Mencari informasi awal dengan kepala TK PKK I Yosodadi terkait karakteristik responden dalam pengabdian masyarakat ini
3. Pengurusan kelengkapan administrasi termasuk surat izin pengabdian di TK PKK I Yosodadi
4. Persiapan materi dan dokumen
5. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pemantauan tumbuh kembang anak di TK PKK I Yosodadi melibatkan mahasiswa Akademi Kebidanan Wira Buana
6. Melakukan evaluasi bersama serta penutup

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan sebagian besar anak-anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 57,4% berjumlah 54 orang. Selain itu didapatkan sebagian besar anak-anak berusia 65 bulan sebanyak 39,4% berjumlah 37 orang. Adapun karakteristik responden dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut, yang tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Kategori	Karakteristik Responden	
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Umur		
	48 bulan	21	22,3
	60 bulan	37	39,4
	72 bulan	36	38,3
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	54	57,4
	Laki-laki	40	42,6
3.	Pendidikan Orang Tua		
	Tidak Sekolah	2	2,3
	SD	6	6,3
	SMP	19	20,2
	SMA	45	47,9
	Diploma/ Sarjana	22	23,3
4.	Pendapatan Orang Tua		
	≤ Rp. 1.000.000	61	65
	≥ Rp. 2.000.000	33	35

Setelah dilakukan pemantauan berdasarkan klasifikasi usia anak-anak, selanjutnya dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan. Hasil yang diperoleh yaitu seluruh anak memiliki pertumbuhan dalam kategori normal sesuai dengan usia anak. Selanjutnya dilakukan pemantauan perkembangan motorik anak pra sekolah di TK PKK I Yosodadi menggunakan instrument KPSP dengan hasil sebagian besar anak-anak usia pra sekolah memiliki perkembangan motorik kasar dan motorik halus yang baik. Perkembangan motorik merupakan pergerakan yang melibatkan kematangan pada suatu gerakan serta kontrol fisik yang melalui aktivitas yang terkoordinasi baik melalui pusat saraf dan otot. Biasanya dalam perkembangan motorik pada anak sejalan dengan keterampilan sosial yang positif. Misalnya anak-anak bermain bersama dengan teman sebayanya dengan berlari, melompat, bertepuk tangan, serta beberapa aktifitas lainnya yang mampu melibatkan keterampilan motorik pada anak (Ningsih, Farida, & Shalihat, 2022).

Anak-anak dengan kemampuan motorik yang tinggi akan memiliki reflek yang cepat dan memiliki gerakan tubuh yang seimbang. Selanjutnya, pertumbuhan motorik akan membentuk anak-anak menjadi lebih tanggap dalam mempelajari berbagai aspek gerakan, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan bangga tidak hanya pada diri sendiri namun juga pada orang tua dan lingkungan yang berada di sekitar mereka (Ariani, Nafilah Lubis, Henrita Sari, Fransisca, & Nasution, 2022).

Orang tua memiliki peran untuk memantau nutrisi yang dikonsumsi anak. Anak-anak yang mendapatkan nutrisi dengan gizi seimbang memiliki dampak positif kedepannya dan orang tua yang terlibat dalam hal tersebut menjadi agen perubahan dalam pemantauan tumbuh kembang anak secara langsung (Connor et al., 2017).

Status gizi anak ditentukan dari menyiapkan makanan bergizi seperti kebutuhan protein. Selain itu pentingnya pemberian konseling kepada orang tua terkait pemberian makan dan minum pada anak, perhatikan juga penerapan perilaku pola hidup sehat seperti menjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan. Pemantauan pertumbuhan anak dapat dipantau setiap bulan. Manfaat pemberian nutrisi yang baik untuk anak akan mengurangi stunting serta memengaruhi perkembangan kognitif anak (Ara et al., 2019). Pemantauan berkala terhadap status gizi anak sangat penting untuk mencegah defisiensi mikronutrien. Selain mencegah kelainan status gizi seperti stunting, pentingnya pemantauan status gizi anak dapat mencegah terjadinya *overweight* dan obesitas. Status gizi yang baik akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat mengurangi beban penyakit di masa depan (Li, Nor, & Kaliappan, 2023).

Dalam pengembangan kognitif anak media bahan alam yang dapat digunakan yaitu pengenalan konsep baik bentuk, ukuran, warna dan bilangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal tersebut sesuai dengan yang sudah dilaksanakan di TK PKK I Yosodadi, dalam pelaksanaan tersebut anak-anak diberikan permainan salah satunya anak-anak diajarkan menyusun balok. Sehingga alternatif permainan yang menggunakan media alam dapat menjadi acuan dalam permainan bagi anak-anak sekaligus menjadi media pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak (Khaironi, 2020).

Media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan rasa ingin tahu sekaligus motivasi belajar untuk anak. Agar hasilnya optimal diperlukan strategi yang tepat dalam memberikan edukasi untuk anak, salah satunya dengan membangun suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Libatkan anak-anak dalam setiap permainan yang dapat mendukung kreatifitas anak, misalnya dengan susun balok anak di bebaskan dalam berkreasi untuk membentuk balok sesuai dengan yang diinginkan (Solihah, Mugara, & Aprianti, 2021).

Tidak hanya pada guru di sekolah pemberian edukasi dari orang tua dalam mengasuh anak juga memiliki dampak tidak hanya pada pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga memberikan pengaruh kepada anak terkait kemampuan kognitif, bahasa, dan aspek motorik (Rokhanawati, Salimo, Andayani, & Hakimi, 2023). Sehingga orang tua dan guru dalam hal ini memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dengan memilihkan jenis permainan sesuai dengan tujuan dan manfaat yang akan didapatkan untuk perkembangan anak (Veronica, 2018).

Pemantauan gizi pada anak dapat dilakukan dengan kolaborasi atau pengawasan dengan dokter anak sehingga hasil yang didapatkan akan sesuai rekomendasi berdasarkan komposisi gizi yang dibutuhkan oleh anak. Penilaian status gizi pada anak di rumah adalah disarankan dua kali setahun, dan jika ada kelainan status gizi yang mencurigakan, dianjurkan untuk melakukannya mengunjungi dokter umum (Zsakai et al., 2023).

Ibu memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan dan pengambilan sikap di dalam rumah tangga. Pemberdayaan perempuan dapat memengaruhi status gizi anak, dalam hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya anemia dan stunting (Christian et al., 2023). Status ekonomi memiliki pengaruh dalam

tumbuh kembang anak. Status gizi anak di Indonesia dapat dilihat dari pemeriksaan antropometri dengan dilihat dari tinggi badan dan berat badan anak menurut umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,6% anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi yang rendah didapatkan kekurangan zat besi (anemia) dan kekurangan vitamin A. Anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi yang baik mempunyai kemungkinan lebih kecil mengalami kekurangan zat besi (anemia), stunting, dan memiliki risiko keterlambatan perkembangan motorik kasar dan komunikatif (Celhay, Martinez, & Vidal, 2020).

Jenjang pendidikan orang tua juga dapat memengaruhi dalam pengaplikasian informasi yang diterima berkaitan dengan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Jika informasi yang diterima oleh orang tua tidak tepat serta metode pengasuhan yang digunakan juga tidak sesuai dengan kondisi anak, maka hal tersebut akan memengaruhi proses dalam mencukupi kebutuhan tumbuh dan kembang anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap pola asuh mempunyai karakteristik dan pengaruh yang berbeda pada anak. Bagi orang tua diharapkan agar dapat selalu memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan yaitu dengan melakukan kegiatan keilmuan baik di daerah tempat tinggal ataupun ditempat lain, misalnya seperti membaca buku, aktif mengikuti diskusi secara umum, dan lain-lainnya (Miyati et al., 2021).

Sebagian besar pendidikan terakhir orang tua dari anak-anak yang bersekolah di TK PKK I Yosodadi adalah lulusan SMA sebanyak 47,9% berjumlah 45 orang. Pendidikan orang tua memiliki pengaruh dalam praktik pengasuhan anak. Pemahaman orang tua terkait pola asuh anak memengaruhi kesehatan mental anak serta dapat mengurangi risiko maladaptasi anak, terutama bagi anak-anak dengan sosioekonomi rendah (Hosokawa & Katsura, 2017).

Selain status pendidikan, yang berpengaruh terhadap pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak, status sosio ekonomipun berperan penting di dalam pertumbuhan serta perkembangan anak. Sebagian besar status ekonomi orang tua dari anak-anak yang bersekolah di TK PKK I Yosodadi berpenghasilan $\leq$ Rp. 1.000.000 sebanyak 61% berjumlah 65 orang. Anak yang dibesarkan oleh keluarga dengan pola asuh yang tepat dan memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi memiliki dampak yang positif dibandingkan dengan anak yang mengalami pola asuh otoriter dan permisif serta berasal dari status sosial ekonomi keluarga yang rendah (Khan et al., 2023).

V. KESIMPULAN

Sebagian besar anak-anak yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (57,4%) dan sebagian besar anak-anak dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berusia 65 bulan sebanyak 37 orang (39,4%). Sebagian besar pendidikan terakhir orang tua dari anak-anak yang bersekolah di TK PKK I Yosodadi adalah lulusan SMA sebanyak 45 orang (47,9%) dengan rata-rata penghasilan $\leq$ Rp. 1.000.000. Sebagai orang tua penting dalam memantau tumbuh kembang anak baik secara mandiri atau berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain. Pentingnya dilakukan pemantauan tumbuh kembang anak berdasarkan usianya akan memengaruhi status gizi anak, dengan demikian kelainan seperti stunting atau anemia pada anak dapat dicegah. Selain itu dibutuhkan peran guru di sekolah untuk pemantauan perkembangan kognitif, motorik, dan sensorik dengan melibatkan orang tua secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada LPPM Akademi Kebidanan Wira Buana, TK PKK 1 Yosodadi serta semua pihak yang telah membantu proses jalannya pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di TK PKK I Yosodadi dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara, G., Sanin, K. I., Khanam, M., Sarker, S. A., Khan, S. S., Rifat, M., ... Ahmed, T. (2019). Study protocol to assess the impact of an integrated nutrition intervention on the growth and development of children under two in rural Bangladesh. *BMC Public Health*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7777-y>
- Ariani, I., Nafilah Lubis, R., Henrita Sari, S., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dn Konseling*, 4, 12347–12354.
- Celhay, P., Martinez, S., & Vidal, C. (2020). Measuring socioeconomic gaps in nutrition and early child development in Bolivia. *International Journal for Equity in Health*, 1, 1–25.

- Christian, A. K., Atiglo, D. Y., Okyere, M. A., Jones, A. D., Obeng, A., & Grace, D. (2023). Women ' s empowerment , children ' s nutritional status , and the mediating role of household headship structure : Evidence from sub - Saharan Africa. *Maternal & Child Nutrition*, (November 2022). <https://doi.org/10.1111/mcn.13520>
- Connor, T. M. O., Mâsse, L. C., Tu, A. W., Watts, A. W., Hughes, S. O., Beauchamp, M. R., ... Vaughn, A. (2017). *Food parenting practices for 5 to 12 year old children : a concept map analysis of parenting and nutrition experts input*. 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12966-017-0572-1>
- Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Baba, K. J., Amalia, N. M., & Smaut, M. Y. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri *Journal of Community Engagement in Health*. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 6–14. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.8>
- Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 44. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48)
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2017). RESEARCH ARTICLE A longitudinal study of socioeconomic status , family processes , and child adjustment from preschool until early elementary school : the role of social competence. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 1–28. <https://doi.org/10.1186/s13034-017-0206-z>
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khaironi, M. (2020). Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(2), 261–266.
- Khan, A., Din, M. U., Ullah, R., Khan, U. N., Aziz, T., & Ahmad, M. (2023). Academic performance of children in relation to gender , parenting styles , and socioeconomic status : What attributes are important. *PloS One*, 1–30. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286823>
- Li, S., Nor, N. M., & Kaliappan, S. R. (2023). SSM - Population Health Long-term effects of child nutritional status on the accumulation of health human capital. *SSM - Population Health*, 24(October). <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101533>
- Miyati, D. S., Elok, U., Rasamani, E., Fitrianingtyas, A., Guru, P., Anak, P., ... Maret, U. S. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3).
- Ningsih, R. W., Farida, N., & Shalihat, H. M. (2022). Pemantauan Perkembangan Fisik Motorik Anak Prasekolah Melalui Kegiatan Senam Sehat Ceria Di Panti Asuhan Al-Marhamah Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3, 166–173.
- Rahardjo, M. M., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang (Early Developmental Screening) Deteksi Dini Tumbuh Kembang (Early Developmental Screening)*. January 2018.
- Rokhanawati, D., Salimo, H., Andayani, T. R., & Hakimi, M. (2023). *The Effect of Parenting Peer Education Interventions for Young Mothers on the Growth and Development of Children under Five*. 1–15.
- Solihah, T. H., Mugara, R., & Aprianti, E. (2021). MEDIA GEOBOARD PADA KELOMPOK B. *JUurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4), 394–399.
- Syofiah, P. N., Machmud, R., & Yantri, E. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 151–156. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1133>
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 49–55.
- Yanuarini, T. A. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Dalam Upaya Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Di Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Idaman*, 3(2), 115–119.
- Zsakai, A., Annar, D., Koronczi, B., Molnar, K., Varro, P., Toth, E., ... Varnai, D. (2023). OPEN A new monitoring system for nutritional status assessment in children at home. *Scientific Reports*, 1–7. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-30998-x>